

MENINGKATKAN KETERAMPILAN SALAT JAMAK QASAR DALAM PENERAPAN STRATEGI MODELING THE WAY PADA PESERTA DIDIK DI KELAS VII SMPN 2 SINOA

Jusniati

SMP 2 SINOA

Email. jusniatimp@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Meningkatkan Keterampilan salat jamak qasar dalam Modeling the way Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 SINOA Kecamatan sinoa Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui penerapan modeling the way dalam mata pelajaran PAI kelas VII SMPN 2 sinoa Kec. sinoaKab. Bantaeng. (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui modeling the way pada mata pelajaran PAI SMP N 2 sinoa Kec sinoa Kab. Bantaeng. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 2 sinoa Kec. sinoa Kab. Bantaeng tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 17 siswa. dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui modeling the way, metode observasi dan metode tes. Indikator Keberhasilan berupa tercapainya ketuntasan belajar secara individual dan klasikal. Hasil penelitian akan menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar PAI materi pokok salat jamak qasar akan mengalami peningkatan setelah di terapkan Modeling the way Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 sinoa Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng pada siklus kedua. Indikasi peningkatan prestasi di dasarkan pada perolehan nilai pada siklus pertama dan siklus kedua.

Kata kunci : Modeling the way; Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Salat jamak qasar; Keterampilan.

ABSTRACT

The research entitled Improving Plural Prayer Skills in Modeling the Way in Grade VII Students of SMPN 2 SINOA, Sinoa District, Bantaeng Regency. This study aims to (1) To determine the application of modeling the way in PAI class VII SMPN 2 Sinoa Kec. sinoaKab. Bantaeng. (2) To find out the improvement of student learning outcomes through modeling the way in PAI subjects of SMP N 2 Sinoa Kec Sinoa, Bantaeng Regency. The subjects in this study are students in grade VII of SMPN 2 Sinoa Kec. Sinoa Regency Bantaeng for the 2024/2025 school year totaling 17 students. With each cycle of stages is planning, action, observation and reflection. The research data was obtained through modeling the way, observation methods and test methods. Success Indicators are in the form of achieving individual and classical learning completeness. The results of the study will show that there is an increase in the learning outcomes of PAI in the subject matter of plural prayer qasar will increase after the application of Modeling the way to Grade VII Students of SMPN 2 Sinoa, Sinoa District, Bantaeng Regency in the second cycle. Indications of increased achievement are based on the acquisition of scores in the first and second cycles.

Keywords : Modeling the way; PAI Subject Subject Subject Plural Prayer Qasar; Skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh umat manusia. Menurut Carter V. Good pendidikan adalah seni, praktek, atau profesi sebagai pengajar dan sebagai ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip dan metode- metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid. Mengutip rumusan pengertian dalam *Dictionary of Education*, Nanang Fattah menjelaskan bahwa pendidikan adalah : (a) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku dimana mereka hidup, (b) proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan sosial dan individu yang optimum

Metode *modelling the way* merupakan salah satu alternatif metode yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa, metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang telah diperoleh atau dipelajari di kelas melalui metode demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode ini sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut ketrampilan tertentu.

Metode ini sangat cocok bila diterapkan pada pelajaran fikih ibadah, karena kebanyakan materinya harus dijelaskan dengan peragaan atau pemraktekkan oleh guru. Dengan adanya metode ini guru juga dapat memperagakan gerakan-gerakan shalat dengan urutan-urutan yang benar sesuai dengan rukun shalat. Sehingga siswa-siswa lebih mudah untuk mencerna apa yang sudah dipraktekkan oleh guru. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba menggunakan metode *modelling the way* sebagai upaya dalam hasil belajar meningkatkan keterampilan salat jamak qasar dalam modeling the way

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Yang termasuk faktor-faktor intern sebagaimana yang dikatakan Slameto, yaitu: Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan, dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi inteligensi perhatian minat bakat motifasi kematangan dan kesiapan. Faktor kelelahan. Sedangkan yang termasuk faktor-faktor ekstern adalah: Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, Seperti yang kita ketahui bersama bahwasanya pendidikan pada saat ini bukan hanya berorientasi terhadap hasil belajar tetapi juga berorientasi terhadap proses pembelajaran. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa semata melainkan dilihat juga kemampuan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, maka perlu adanya perubahan.

Faktor yang berasal dari siswa antara lain kemampuan berpikir siswa yang rendah. Kemampuan berpikir siswa merupakan faktor internal siswa. Faktor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat intelegensi otak atau kemampuan kognitif siswa. Kemampuan ini bisa ditingkatkan dengan meningkatkan proses belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai ulangan harian, nilai tugas, nilai tes semester dan nilai akhir ujian nasional yang belum sesuai dengan harapan guru dan siswa, salah

satunya pada pokok bahasan kitab dan suhuf di kelas IV diketahui terdapat 50% atau 10 siswa yang tidak tuntas KKM Kriteria Ketuntasan Minimal sedangkan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran PAI adalah 75.

Faktor yang berasal dari siswa selanjutnya adalah kurangnya minat siswa dalam pembelajaran PAI karena variasi guru dalam menyajikan materi bersifat monoton. Suasana kelas yang ramai membuat siswa lebih tertarik untuk bercanda bersama teman-teman sehingga menimbulkan kegaduhan dan sering membuat siswa sulit berkonsentrasi dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan faktor yang berasal dari guru antara lain adalah sarana dan prasarana yang kurang lengkap. Salah satunya penyediaan LCD atau proyektor disetiap kelas belum ada sebagai media untuk guru bisa menggunakan media audio visual. Walaupun sekolah menyediakan satu proyektor untuk bisa dibawa ke dalam kelas, tetapi keahlian guru untuk menggunakan media ini masih kurang bahkan kemauan guru untuk menciptakan media pembelajaran sendiri pun masih kurang. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang hal itu dan mengangkat judul : “ Meningkatkan keterampilan salat jamak qasar Dalam penerapan strategi modeling the way pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 sinoa Kecamatan sinoa Kabupaten Bantaeng.

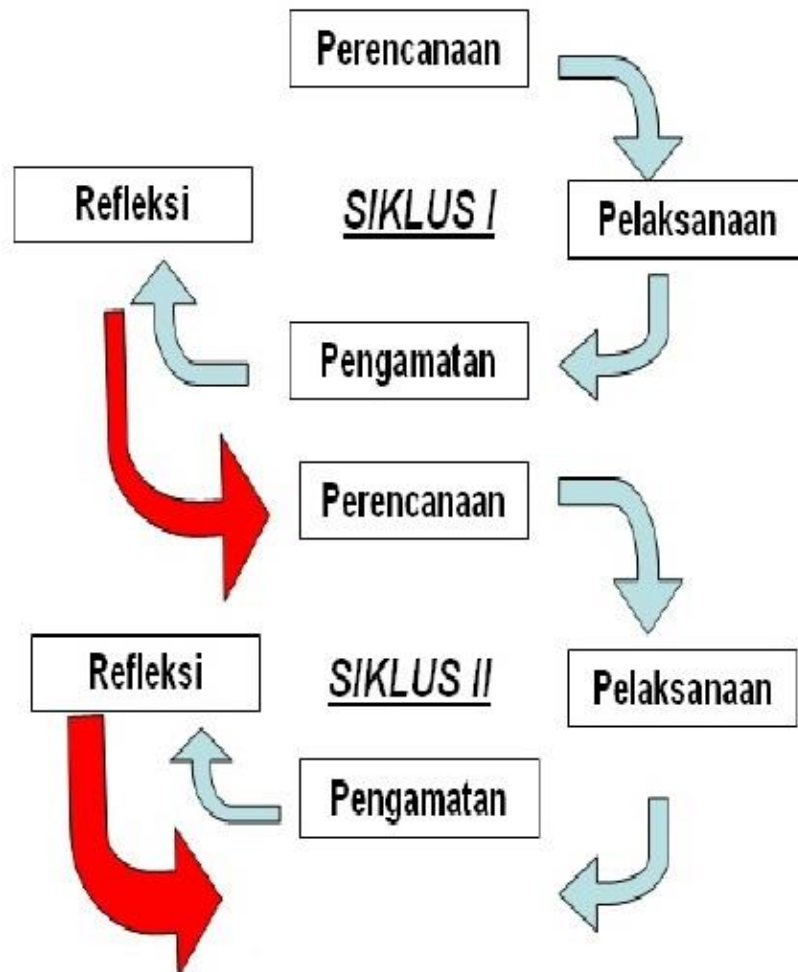
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Menurut Suharsimi Arikunto Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilaksanakan oleh peserta didik. Penelitian ini direncanakan pada bulan September 2024 yang dilaksanakan di SMPN 2 sinoa Kec. Sinoa Kab. Bantaeng. Subjek penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa Kelas VII yang peserta didiknya berjumlah 17 orang. Di mana 15 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Penelitian ini menggunakan tiga siklus yang didasarkan atas pertimbangan alokasi waktu dan topik yang dipilih. Masing-masing siklus terdiri dari empat langkah sebagai berikut : a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Observasi, d) Refleksi. Adapun bagan dari tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas oleh Arikunto dkk.¹

Setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus I, penelitian akan dilanjutkan dengan siklus II. Apabila hasil siklus II sudah menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah dicapai, maka penelitian dihentikan. Akan tetapi apabila indikator keberhasilan belum dicapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus III, dengan hasil refleksi siklus II sebagai acuannya

Prosedur penelitian tindakan kelas ini pada setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap. Secara rinci digambarkan sebagai berikut: Perencanaan : Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya. Mencarikan Alternatif pemecahan. Membuat satuan tindakan (pemberian bantuan).

Pelaksanaan tindakan : Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu Pengembangan rencana tindakan dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam proses pelaksanaan metode pembelajaran pada pembelajaran PAI materi salat jamak qasar yang telah direncanakan. Berikut langkah-langkah penerapan Metode *modeling the way* pada pembelajaran PAI: Guru menetapkan dan merencanakan urutan penggunaan bahan dan alat yang sesuai dengan pekerjaan yang harus dilakukan. Guru guru

menunjukkan cara pelaksanaan metode modeling the way. Guru menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan untuk demonstrasi dan perkiraan waktu yang diperlukan anak-anak untuk praktik. Anak-anak memperhatikan dan mempraktikkan aktif dalam kegiatan tersebut. Guru selalu memberikan motivasi dan penyemangat baik bila anak itu berhasil maupun kurang berhasil.

Observasi. Peneliti mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan metode pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan yang telah dilakukan, mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antara skenario dengan respon dari peserta didik yang mungkin tidak diharapkan.

Refleksi. Tes evaluasi proses pelaksanaan metode pembelajaran *modeling the way* pada pembelajaran PAI materi salat jamak qasar. Menganalisis Hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa Teknik untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Teknik yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut: Pengamatan (*observasi*). Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap subyek dengan menggunakan seluruh alat inderanya. Metode pengamatan (*observasi*), cara pengumpulan datanya terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti, populasi (sampel). Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang proses pelaksanaan metode pembelajaran *modeling the way* pada pembelajaran PAI materi salat jamak qasar di kelas VII SMPN 2 Sinoa Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Dokumentasi, Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Sumber dokumentasi pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun yang tidak resmi, Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data seperti RPP, LOS, nilai hasil belajar.

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan proses pelaksanaan model pembelajaran *modeling the way* pada pembelajaran PAI materi salat jamak qasar. Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor yang dicapai}$$
$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

Indikator Pencapaian

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila: Meningkatnya hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 sinoa Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng pada pembelajaran PAI materi salat jamak qasar setelah melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *modeling the way* yang ditandai rata-rata nilai hasil kuis lebih dari 7,0. Dan rata siswa yang mendapatkan nilai tersebut adalah 75%. Adanya peningkatan keaktifan belajar siswa di kelas VII SMPN 2 sinoa Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng pada pembelajaran PAI materi salat jamak qasar setelah melakukan tindakan dengan menggunakan pembelajaran *modeling the way* pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan awal, intidan akhir. Pada kegiatan awal ini terdiri dari membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pada kegiatan inti terdiri dari penyampaian materi, kemudian penerapan model pembelajaran *modeling the way*. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati dan mendokumentasikan aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal ini terdiri dari membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pada kegiatan inti terdiri dari penyampaian materi, kemudian penerapan model pembelajaran *modeling the way*. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati dan mendokumentasikan aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memudahkan pengamatan, observer diberi format observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Deskripsi Tindakan Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sinoa Satap Batulanggayya. Subjeknya merupakan peserta didik Fase D yang berjumlah 15 orang, masing-masing terdiri dari 6 orang peserta didik laki-laki dan 9 orang peserta didik perempuan. Adapun materi yang akan diteliti adalah Shalat jamak qasar dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 75 dengan nilai keberhasilan

pada penelitian ini adalah ≤ 85 , predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKM untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 75% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 85. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Modeling the way di Kelas VII di SMP Negeri 2 Sinoa Satap Batulanggayya, kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

Tahap Perencanaan Siklus 1

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja peserta didik, menyiapkan, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran modeling the way.

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 pada tanggal 19 September 2024 pada pukul 08.00-10.00 WITA. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa dengan berkata, "*Bagaimana kabarnya hari ini?*". Para siswa pun menjawab "*Alhamdulillah, luar biasa, Allah Akbar*" dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru. Setelah menanyakan kabar, Selanjutnya, guru meminta salah satu

peserta didik untuk memimpin berdo'a bersama-sama. Saat membaca do'a seluruh peserta didik melaksanakan dengan khushyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdo'a bersama selesai, kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). Dari 15 peserta didik, semuanya hadir. Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan siswa sebelum menerima materi pelajaran. Sejenak guru mengecek semangat peserta didik dengan ice breaking mengajak tepuk semangat. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengaplikasikan, dan . Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran modeling the way. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi shalat jamak qasar menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut guna memotivasi siswa. Guru memberi peserta didik waktu selama 10 menit untuk membaca materi Materi shalat jamak qasar yang ada di buku paket siswa maupun yang ada pada slide power point guru (Kegiatan Mengamati). Kemudian, guru menjelaskan materi shalat jamak qasar. Setelah itu, Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang materi Shalat jamak qasar. Guru juga mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan (kegiatan menanya). Pertanyaan- pertanyaan yang diajukan guru seperti "kapang bisa di lakukan shalat jamak , dan shalat jamak yang harus di qasar , berapa jarak yang ingin di tempuh ketika mau mengkasar shalat Fase ini, guru memberi penjelasan pada peserta didik bahwa pembelajaran kali ini akan dilaksanakan dengan cara praktek dengan menggunakan model pembelajaran Modeling the way. Kemudian, guru memberi penjelasan bahwa peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, guru membagikan lembar kerja individu dari guru.

Evaluasi

Guru meminta perwakilan setiap kelompok presentasi secara bergiliran (Kegiatan Mempresentasikan). Guru segera memberikan klarifikasi saat kelompok selesai presentasi. Pada tahap ini peserta didik tampak bersemangat dalam mempraktekkan has. Setelah seluruh peserta didik selesai presentase mereka kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk melanjutkan pelajaran pada fase berikutnya.

Guru memberikan penghargaan pada peserta didik yang berhasil dengan benar. Kemudian, Guru mengambil lembar kerja individu siswa

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi tentang pembelajaranyang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik . Ketika guru mengajukan pertanyaan, peserta didik sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan mengacungkan tangan. Guru juga memberi penguatan kepada peserta didik tentang materi shalat jamak qasara. Kemudian, guru memberikan kesimpulan dan motivasi belajar pada peserta didik terkait

pembelajaran yang telah dilakukan terkait materi shalat jamak . Setelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai.

Tahap Pengamatan/Observasi Siklus 1

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pertemuan Pertama, pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru berusaha menerapkan model pembelajaran modeling the way sesuai dengan Modul Ajar. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama setelah membaca doa bersama dan mengabsen peserta didik , peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberikan soal pretest kepada Peserta didik yang harus mereka kerjakan sebelum penjelasan materi dimulai, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan peserta didik sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran modeling the way.

Kegiatan berikutnya guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah mereka ketahui, kemudian guru menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum dipahami atau belum diketahui. Setelah itu guru bersama peserta didik dapat menyimpulkan materi. Pada siklus ini peneliti melihat peserta didik sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar karena menerapkan Model Pembelajaran modeling the way. Akan tetapi hanya beberapa peserta didik yang mengajukan pertanyaan karena peserta didik tidak berani untuk bertanya. Pada saat itu guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar berani dalam mengajukan pertanyaan. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu peserta didik untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini peserta didik sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan. Dan guru masih kurang mengkondisikan peserta didik agar suasana kelas bisa lebih tenang.

Pada pertemuan kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Motivasi yang diberikan pada pertemuan kedua ini yaitu berupa pertanyaan untuk mereview materi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi singkat dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini peserta didik. Mulai mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Model Pembelajaran

modeling the way. Akan tetapi masih ada peserta didik yang kebingungan dalam mengikuti metode ini, guru berusaha menjelaskan kembali tugas-tugas yang harus dilakukan.

Kegiatan guru diamati dengan menggunakan lembar observasi yang disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penguasaan terhadap metode yang dipakai, serta penguasaan dalam menerapkan model pembelajaran yang dipilih. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi, baik pada pihak peserta didik dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak guru dalam menyampaikan materi di kelas. Pengamatan kegiatan guru berpatokan pada format yang tersedia meliputi 14 (empat belas) aspek, sebagaimana terlampir. Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	-	-
2.	75 – 89	Baik	5	26
3.	60 – 74	Cukup	4	32
4.	40 – 59	Kurang Baik	3	26
5.	0 - 39	Perlu Bimbingan	3	16
Jumlah		Total	15	100

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus 1 dari penilaian pengamat yang mencakup 14 (empat belas) aspek penilaian, memperoleh nilai rata-rata 70,43 atau berada pada kategori cukup baik. Rincian nilai tersebut dapat dijelaskan terdapat 5 aspek yang mendapat nilai dengan kategori baik yaitu berada pada rentang nilai 75-80 dalam hal: membuka pertemuan pembelajaran, apersepsi, membuat kesimpulan, mengevaluasi hasil belajar, menutup pembelajaran. Ada 6 aspek (43%) mendapat nilai dengan kriteria cukup baik. Sementara ada 3 aspek mendapat nilai dengan kriteria kurang baik atau berada pada rentang nilai 40-59 dalam hal: mengelola kelas, menyajikan masalah dan memberi contoh konkrit, dan penggunaan waktu.

Hasil Observasi Aktivitas peserta didik

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sinoa Satap Batulanggayya dalam proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai di dapatkan hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Belajar peserta didik Pada Siklus I

Jumlah Siswa	15
Jumlah Nilai Siswa	100
Nilai rata-rata	70.34
Presentase ketuntasan belajar	64,29%

Meskipun perolehan nilai rata-rata dari 15 peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sinoa Satap Batulanggayya yang dicapai pada siklus 1 telah mencapai nilai rata-rata 70.34, jika dibandingkan dengan hasil perolehan nilai rata-rata yang dicapai peserta didik pada kegiatan observasi sebelum pelaksanaan tindakan yaitu berada pada kisaran rata-rata nilai 70.34 atau berada pada kategori cukup. Namun peningkatan tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu berkisar pada rata-rata nilai 75-89 dengan kategori mencapai taraf penguasaan sebesar 80 % dari peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sinoa Satap Batulanggayya . Oleh karena itu peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran ini pada tahapan siklus berikutnya.

Berdasarkan paparan hasil pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa materi shalat jamak kasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti . belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata 70,34 dengan kriteria cukup dan persentase ketuntasan belajar yakni 64,29% dengan kriteria kurang. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai nilai perolehan rata-rata hasil belajar adalah ≥ 70 . Akan tetapi, persentase ketuntasan belajar belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan belajar adalah 80%.

Tahap Analisis dan Refleksi Siklus 1

Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapainya nilai yang diperoleh peserta didik sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Perolehan nilai peserta didik sebesar 70.34 dan belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai ≥ 70 . Persentase ketuntasan belajar juga belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan 80%. Selain perolehan nilai siswa, nilai perolehan aktivitas peserta didik juga masih belum mencapai indikator kinerja, yaitu 75 dengan kriteria cukup baik. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah 80%. Secara umum, kekurangan yang timbul terjadi dikarenakan beberapa hal, yaitu: Apersepsi yang dilaksanakan kurang maksimal dan terbatasnya waktu penelitian. Hampir seluruh peserta didik dalam satu kelas lupa tentang materi Shalat jamak qasar, Peserta didik kurang aktif dalam menanyakan hal yang belum dipahami dari penjelasan yang telah disampaikan guru baik mengenai materi pelajaran maupun langkah-langkah pembelajaran modeling the way, Peserta didik kurang tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung Beberapa peserta didik yang kurang tertib tersebut mengerjakan aktivitas lain ketika guru sedang menjelaskan materi, berbicara dengan temannya, dan ada pula peserta didik yang lupa membawa buku pelajaran. Penjelasan materi oleh guru kurang maksimal dilihat dari jawaban yang ditulis oleh peserta didik pada lembar kerja, masih banyak peserta didik yang menjawab dengan jawaban salah.

Pada siklus II, diharapkan peserta didik lebih aktif dan tertib pada saat pembelajaran berlangsung. Sebab, hal tersebut akan mempengaruhi perolehan hasil observasi aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Dari hasil evaluasi kegiatan pembelajaran siklus I, maka dapat ditarik satu kesimpulan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

1) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada Model Pembelajaran *modeling the way*. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar sebagian peserta didik belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan model *Modeling the way*. Namun mereka merasa senang dan antusias dalam belajar. Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai rata-rata 70.34; 3) Masih ada peserta didik yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut: 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran; 2) Lebih intensif membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan; c) Memberi pengakuan atau penghargaan (*hadiah*). Perbaikan yang peneliti lakukan yaitu lebih berusaha untuk lebih membimbing setiap kelompok untuk saling bekerja sama agar tidak ada lagi yang saling mengandalkan pada peserta didik yang pintar saja semua anggota kelompok harus saling membantu. Peserta didik masih belum berani untuk bertanya ataupun mengeluarkan pendapatnya, sehingga dalam pertemuan ini siswa masih kurang berfikir kreatif. Dalam hal ini peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih berani untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya.

Pembahasan

Hasil skala awal peserta didik pada mata pelajaran PAI materi Meningkatkan keterampilan shalat jamak qasar dalam penerapan strategi *modeling the way*, akan dipaparkan temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Fokus penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran *modeling the way* dalam meningkatkan keterampilan shalat jamak qasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase D di SMP Negeri 2 Sinoa Satap Batulanggayya. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada waktu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu temuan dari peneliti maupun temuan yang dirasakan oleh peneliti, serta temuan kondisi pembelajaran yang teramati pada peserta didik. Temuan-temuan ditekankan monolog prosedur sesuai dengan prosedur PTK yang digunakan. PTK model Kemmis dan Taggart, pada setiap siklus terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu: 1) Rencana, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi serta pengambilan keputusan untuk pengembangan kegiatan dan tindakan selanjutnya. Dilihat dari profil guru, ternyata peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab secara formal dan secara moral. Secara sadar ataupun tidak, segala perilaku guru akan memberikan pengaruh terhadap peserta didiknya. Seorang guru tidak cukup memahami karakteristik peserta didik sebagai subjek didik. Tetapi lebih jauh seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik pribadi dirinya dan kondisi serta situasi pembelajaran, sehingga pada akhirnya seorang guru diharapkan

mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil skala akhir pada siklus I belum mencapai target, maka peneliti merefleksi tindakan siklus I untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya (siklus II). Refleksi siklus I sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru belum menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru kurang melakukan tanya jawab pada saat membimbing peserta didik menjelaskan shalat jamak qasar di kelompok masing-masing. Peserta didik kurang antusias saat diminta untuk memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik kurang semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Peserta didik kurang percaya diri saat presentasi karena adanya proses perekaman video pembelajaran. Dengan demikian, untuk pembelajaran siklus II, hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru lebih aktif melakukan tanya jawab pada saat membimbing peserta didik menjelaskan pengertian shalat jamak qasar 2) Peserta didik diberi motivasi untuk memperhatikan penjelasan guru dengan menyampaikan manfaat dari menguasai materi yang dipelajari. 3) Peserta didik diberi motivasi agar lebih semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan diberi tahu bahwa hasil pekerjaan mereka akan dinilai. 4) Peserta didik dimotivasi untuk tampil percaya diri di dibimbing untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan terlihat Peserta didik tidak kesulitan lagi karena mereka memperhatikan penjelasan materi selama pembelajaran berlangsung.

Model Pembelajaran *modeling the way* pembelajaran yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan praktek shalat jamak qasar tergolong rendah karena siswa belum mampu memahami dan melafalkan niat shalat jamak dan qasar dengan baik dan benar. Melihat hasil pada siklus 1 yaitu belum mencapai KKTP, maka penelitian ini dilanjutkan Pada siklus II.

Tindakan Siklus II

Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, yaitu masih melakukan model pembelajaran *modeling the way* hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Fase D SSMP Negeri 2 Sinoa Satap Batulanggayya pada Materi Meningkatkan keterampilan shalat jamak qasar dalam penerapan *modeling the way*.

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II seperti meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas sehingga peserta didik tidak malu untuk maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan dan peneliti juga harus memaksimalkan penerapan model pembelajaran *modeling the way* serta peneliti juga harus lebih menyiapkan diri dalam menyampaikan materi agar tidak terlihat kaku sehingga pembelajaran lebih maksimal. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir

yaitu sebagai berikut.

Kegiatan awal. Peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar peserta didik, absensi, tanya jawab pelajaran sebelumnya, menghubungkan pelajaran dengan kehidupan peserta didik, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi secara garis besar dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi. Kemudian peserta didik dituntut untuk berpikir secara kritis.

Kegiatan inti. Peserta didik melakukan pembelajaran melalui model pembelajaran modeling the way yaitu peserta didik membaca terlebih dahulu dan tanya jawab dengan peneliti. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Guru meminta peserta didik untuk berkelompok dan mendiskusikan pemikiran masing-masing dengan teman sebangku kemudian saling mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari. Guru menginstruksikan peserta didik untuk berbagi jawaban atau mempresentasikan dengan seluruh teman sekelas. Dilanjutkan dengan menganalisis hasil diskusi kelompok untuk menarik kesimpulan.

Kegiatan akhir. Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran model pembelajaran modeling the way dan memberikan refleksi dengan tujuan nilai yang terkandung dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan masih tetap melakukan model pembelajaran modeling the way. Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi. Kegiatan awal. Kegiatan ini diawali dengan memberi salam kepada para peserta didik, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar peserta didik, menanyakan pelajaran sebelumnya. Pada tahap apersepsi, peneliti memberikan stimulus dengan mengajak peserta didik mengingat kembali materi yang dipelajari sebelumnya.

Kegiatan inti Sebagaimana yang dilakukan pada siklus I, yaitu peserta didik membaca buku terlebih dahulu kemudian tanya jawab, baru peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Adapun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran modeling the way yaitu: Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi dan motivasi yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas agar peserta didik lebih siap menghadapi bahan pelajaran dan mempunyai rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi yang akan dibahas. Kegiatan pendahuluan tersebut diikuti dengan kegiatan inti. Kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang dilakukan adalah menjelaskan materi pelajaran setelah itu memberikan suatu masalah/pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran selanjutnya meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir jawaban atau masalah tersebut, kemudian membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok, kemudian guru membagikan LKPD, setelah itu peserta didik secara kelompok mengerjakan tugas tersebut. Kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan hasil tugasnya. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil

pengamatannya kemudian diadakan sharing klasikal dan refleksi.

Kegiatan akhir pada kegiatan ini peneliti mengadakan evaluasi dengan melakukan praktek pada peserta didik tentang shalat jamak qasar. Setelah selesai mengerjakan praktek tersebut, kemudian dikoreksi Dan sebelum pelajaran diakhiri peneliti memberikan pesan-pesan kepada peserta didik agar tetap semangat belajar, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a dan salam sebagai tanda bahwa pembelajaran telah selesai. Kegiatan penutup dalam pembelajaran ini berupa diskusi dan menarik simpulan dari materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. Dalam kegiatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang kurang dipahami peserta didik, sedangkan guru menyatukan kerangka berpikir peserta didik dengan menjelaskan bagian-bagian yang penting.

Berdasarkan pengamatan tes individu dalam mengerjakan soal peraktek berjalan dengan lancar, dan Hasil tes individual tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan melaksanakan shalat jamak dan qasar peserta didik sudah mencapai maksimal.

Tahap Pemantauan dan Observasi Siklus II

Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik, performansi guru melakukan model pembelajaran modeling the way. Dalam kegiatan pengamatan pada saat belajar, diharapkan peserta didik dapat menggunakan pengetahuan awalnya untuk membangun pengetahuan baru. Pada kegiatan pengamatan, peserta didik akan mengalami proses induktif (berdasar fakta nyata) sehingga peserta didik dapat membangun makna, kesan dalam memori atau ingatannya. Dalam kegiatan diskusi akan menciptakan aktivitas bertanya yang berguna untuk menggali informasi yang dimiliki peserta didik, didik mengecek pemahaman, dan membangkitkan respon peserta didik. Dalam kegiatan diskusi peserta didik saling melengkapi hasil temuannya antara satu kelompok dengan kelompok lain. Selain itu, untuk menyamakan konsep antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain dan antara guru dengan peserta didik dengan memperhatikan keterlibatan dan keaktifan peserta didik. Pelaksanaan pengamatan ini didukung instrumen penelitian berupa lembar pengamatan. Hasil data pengamatan kegiatan guru dalam melakukan model pembelajaran modeling the way pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam menerapkan Model pembelajaran direct instruction Pada Siklus II

Siklus	Pertemuan	Skor Perolehan	Konversi Nilai	Rata-Rata
II	1	37	92,5	93,75
	2	38	95	

Pada tabel 4.5 menunjukkan performansi kegiatan guru pada siklus II dengan nilai 93,75 termasuk dalam kriteria sangat baik. Pertemuan 1 dengan skor perolehan 37, setelah dikonversikan nilainya menjadi 92,5. Pada pertemuan 2 berhasil ditingkatkan 1 skor menjadi 38, konversi nilainya menjadi 95. Kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran direct instruction pada siklus II sudah termasuk sangat baik. Meningkatnya hasil belajar peserta didik tersebut dipengaruhi oleh kinerja guru dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kinerja guru selama proses pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria sangat baik. Guru dapat mengendalikan peserta didik yang ramai sehingga kondisinya lebih kondusif. Guru juga memotivasi peserta supaya aktif bertanya, memberikan tanggapan atau komentar dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik yang masih tampak bingung terhadap materi. Hal ini menyebabkan seluruh kelompok merasa diperhatikan sehingga keaktifan peserta didik meningkat. Dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang aktif mengajukan pertanyaan, tanggapan atau komentar, menjawab pertanyaan, dan mereka juga sudah melakukan kegiatan belajar dengan tertib dan tepat waktu. Terlihat kerjasama kelompok juga menunjukkan peningkatan. Peningkatan banyaknya siswa yang terlibat aktif selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator yang menunjukkan motivasi peserta didik untuk belajar meningkat.

Selain pengamatan terhadap guru, pengamatan juga dilakukan terhadap siswa. Observasi pengamatan aktivitas peserta didik meliputi sepuluh indikator antara lain: (1) kesiapan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) kesiapan peserta didik menerima materi pembelajaran; (3) partisipasi peserta didik dalam kegiatan eksplorasi; (4) partisipasi peserta didik dalam kegiatan elaborasi 1; (5) partisipasi peserta didik dalam kegiatan elaborasi 2; (6) partisipasi peserta didik dalam kegiatan elaborasi 3; (7) partisipasi peserta didik dalam kegiatan elaborasi 4; (8) partisipasi peserta didik dalam kegiatan konfirmasi 1; (9) partisipasi peserta didik dalam kegiatan konfirmasi 2; dan (10) partisipasi peserta didik dalam kegiatan akhir pembelajaran. Masing-masing indikator terdiri dari empat deskriptor. Pemberian skor pengamatan aktivitas peserta didik didasarkan pada jumlah deskriptor yang ditunjukkan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Presentase perolehan skor pada lembar observasi diakumulasi untuk menentukan seberapa besar aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran untuk setiap siklus.

Tahap Analisis dan Refleksi Siklus II

Berdasarkan analisis data performansi guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan, 72,5 pada siklus I menjadi 93,75 pada siklus II. Perolehan nilai tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk kriteria sangat baik. Performansi guru dan kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran direct instruction membawa pengaruh terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Aktivitas peserta didik pada siklus II sudah berada pada kriteria aktivitas yang sangat tinggi yaitu meningkat 6,13%. Aktivitas peserta didik meningkat dari 75,81% pada siklus I menjadi 81,94% pada siklus II. Kriteria aktivitas yang sangat tinggi menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

Pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata kelas telah memenuhi KKTP. Rata-rata kelas meningkat dari 72,75 pada siklus I menjadi 83,25 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II juga menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran yang mencapai 75%. Peningkatan yang dicapai pada siklus II sangat tinggi. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 15%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa juga mencapai kualifikasi aktivitas yang sangat tinggi (75% - 100%) dan perolehan nilai performansi guru dan pelaksanaan model pembelajaran direct instruction dalam pembelajaran telah melampaui KKTP. Hasil belajar berupa nilai rata-rata kelas telah melampaui standar minimal yang ditetapkan sebagai KKTP dengan ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75%. Dengan demikian pembelajaran selesai dilaksanakan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran modeling the way dapat meningkatkan keterampilan shalat jamak dan qasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase D SMP Negeri 2 Sinoa Satap Batulanggayya. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari *pre test* nilai rata-rata mencapai 68,83 meningkat pada siklus I menjadi 72,75 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 83,25. Sedangkan pada aktivitas peserta didik dalam meningkatkan keterampilan shalat jamak qasar juga mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 75,81% meningkat menjadi 81,94%. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 15%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 2003, *Pengelolaan Pembelajaran*, Makassar: Bintang Selatan.
- Alfin W, Hoard, 2010 *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: Bintang Selatan.
- Al-Habsyi, Bagir Muhammad, 2005, *Fiqih praktis*, Bandung: Mizan Pustaka.
- Ali Muhammad, 2003, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bumi Siliwangi: Sinar Baru Algensindo.
- Arief Arman, 2007, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, Muzyyin, 2003, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003
- Arikunto, 2002, Suharsimi. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, dkk, 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chaeruddin, B., 2009, *Metodologi Pengajaran Agama Islam luar sekolah*. Yogyakarta: Lanarkapubliser.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan sain, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Sonapia, 2003, *Formula-Formula Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Iskandar, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Kamil Syaikh, Muhammad Uwaidah, 2008, *Fiqih Wanita*. Edisi Lengkap, Cet. I., Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Kementerian Agama RI, 2015 *Al-Quran dan Terjemahannya*, Edisi Revisi, Semarang, CV. Toha Putra
- Margono, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Mufarokah, Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mudhofir, 2009, *Teknologi Instruksional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian suatu Tindakan Dasar*, Surabaya: Sie Surabaya, 2006.
- Sabiq, Al-sayyid, 2008, *Fiqih Al-Sunnah*, Bairut: Dar Al-Fikr.
- Saleh, H.E. Hasan, 2008, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontenporer*, Jakarta.